

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME GURU: STUDI KASUS DI SMK IT IBNUL  
QAYYIM MAKASSAR**

Zainal Rumodar<sup>1</sup>, Rosmiati<sup>2</sup>, Hasanna Lawang<sup>3</sup>, M. Hasibuddin<sup>4</sup>, Andi Bunyamin<sup>5</sup>

Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>1</sup>bukittamarunang@gmail.com, <sup>2</sup>rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,

<sup>3</sup>hasanna.lawang@umi.ac.id, <sup>4</sup>mhasibuddin@umi.ac.id,

<sup>5</sup>andi.bunyamin@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*A Principal leadership strategies play a crucial role in the professional development of teachers. However, research regarding their implementation in Integrated Islamic Vocational High Schools remains limited. This study aims to analyze the principal's leadership strategies for teacher professional development at SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving six informants, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model—specifically through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal's leadership strategies encompass data-driven planning, the facilitation of continuous professional development, academic supervision based on coaching and mentoring, the strengthening of a quality culture, and partnerships with the business and industrial sectors. These five strategies constitute a leadership system that supports the continuous professional development of teachers.*

**Keywords:** *Principal Leadership; Teacher Professionalism; Leadership Strategies; Teacher Professional Development; Integrated Islamic Vocational High School.*

**ABSTRAK**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Namun, kajian mengenai implementasinya pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah meliputi perencanaan berbasis data, fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring*, penguatan budaya mutu, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kelima strategi tersebut membentuk sistem kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru; Strategi Kepemimpinan; Pengembangan Profesional Guru; SMK Islam Terpadu.

## **A. Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan agar mampu merespons perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menempatkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang harus membangun sistem pengembangan profesional guru secara sistematis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan (Li-juan & Dai, 2025; Silva, Gomes, & Andrade, 2022).

Pengembangan profesionalisme guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Dalam perspektif *Educational Leadership*, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, membina, memfasilitasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kompetensi

guru. Kepemimpinan yang efektif tercermin dari kemampuan mengintegrasikan supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, refleksi pembelajaran, dan budaya kerja kolaboratif dalam satu sistem pengembangan profesional yang berkesinambungan (Kumar, 2022; Dan, Chen, & Zhao, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, pembinaan, motivasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji strategi kepemimpinan secara parsial sehingga belum menjelaskan keterkaitan antarstrategi dalam membangun sistem pengembangan profesionalisme guru yang terintegrasi (Kurniawan, 2024; Surya Subakti, 2024; Rizkiana, 2022).

Sintesis penelitian terdahulu menunjukkan tiga kesenjangan utama. Pertama, dari sisi konseptual, sebagian besar penelitian masih membahas supervisi, pembinaan, atau fungsi manajerial secara terpisah sehingga belum menjelaskan integrasi berbagai strategi kepemimpinan

dalam satu sistem pengembangan profesionalisme guru. Kedua, dari sisi kontekstual, penelitian lebih banyak dilakukan pada Sekolah Luar Biasa, madrasah, dan sekolah menengah umum, sedangkan kajian pada SMK Islam Terpadu masih terbatas. Ketiga, dari sisi implementasi, penelitian lebih banyak menilai efektivitas masing-masing strategi daripada hubungan antarstrategi dalam membangun pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif melalui integrasi berbagai strategi dalam satu sistem pengembangan profesionalisme guru pada konteks SMK Islam Terpadu (Kurniawan, 2024; Surya Subakti, 2024; Rizkiana, 2022).

SMK IT Ibnul Qayyim Makassar merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis Islam Terpadu yang memadukan penguatan kompetensi vokasional dengan pembentukan karakter Islami. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan vokasi yang terus

berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut diwujudkan melalui perencanaan berbasis data, fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring*, pengondisian budaya mutu, serta kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas strategi kepemimpinan secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kelima strategi tersebut membentuk sistem kepemimpinan yang terintegrasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian *Educational Leadership* dengan menjelaskan bagaimana integrasi berbagai strategi kepemimpinan mampu membangun pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan pada konteks SMK Islam Terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian

*Educational Leadership* sekaligus menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang sistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif implementasi strategi kepemimpinan dalam konteks nyata sehingga karakteristik, dinamika, dan proses pengembangan profesionalisme guru dapat dipahami secara utuh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Penelitian dilaksanakan di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dengan melibatkan enam informan kunci yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, guru Pendidikan Agama Islam, guru Informatika, dan perwakilan yayasan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, observasi dilakukan untuk mengamati implementasi strategi tersebut dalam aktivitas sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara serta observasi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* untuk memastikan kredibilitas serta konsistensi temuan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Berbasis Data**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK IT Ibnul Qayyim Makassar menerapkan perencanaan berbasis data sebagai dasar pengembangan profesionalisme guru. Perencanaan dilakukan melalui analisis hasil supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, penilaian kinerja, serta kebutuhan kompetensi guru sesuai bidang tugas. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, supervisi, pendampingan, sertifikasi kompetensi, dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian, program yang disusun berorientasi pada kebutuhan nyata guru dan tujuan pengembangan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan empiris sehingga program pengembangan profesional lebih terarah dan berkelanjutan. Perencanaan berbasis data memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru secara lebih akurat, menetapkan

prioritas program, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Praktik tersebut juga memperkuat objektivitas, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan dalam pengembangan profesionalisme guru (Hardiyanto et al., 2025; Rismawati et al., 2026).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniawan (2024), Surya Subakti (2024), dan Annisa Rizkiana (2022) mengenai pentingnya perencanaan dalam pengembangan profesional guru. Selain itu, hasil penelitian ini memperluas temuan Hardiyanto et al. (2025) dan Siregar et al. (2026) dengan menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai dasar penyusunan program, tetapi juga sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan identifikasi kebutuhan guru, penetapan prioritas, pelaksanaan program, serta evaluasi pengembangan profesional dalam satu sistem kepemimpinan sekolah.

### **2. Fasilitas Pengembangan Profesional Berkelanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK IT Ibnul Qayyim Makassar memfasilitasi

pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dan arah pengembangan sekolah. Program tersebut meliputi In House Training (IHT), workshop, seminar, pelatihan, sertifikasi kompetensi, Micro Credential Course (MCC), pelatihan Deep Learning, serta pembinaan kompetensi keislaman melalui tahsin, tahfiz, dan kajian keislaman (Putra et al., 2025). Selain kegiatan internal, guru juga didorong mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, maupun dunia usaha dan dunia industri. Pengetahuan yang diperoleh kemudian didiseminasikan kepada guru lain melalui forum diskusi dan kegiatan pengembangan profesi di sekolah (Nugroho et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dilaksanakan sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan pelatihan sesaat. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar sekaligus membangun mekanisme berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah. Praktik tersebut

mencerminkan implementasi Educational Leadership yang berorientasi pada pengembangan kapasitas individu dan organisasi secara simultan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Kurniawan (2024), Surya Subakti (2024), dan Annisa Rizkiana (2022) yang menegaskan pentingnya dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengembangan profesional tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pelatihan yang diikuti, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah mengintegrasikan berbagai program pengembangan ke dalam sistem pembelajaran profesional yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, fasilitasi pengembangan profesional menjadi penghubung antara perencanaan berbasis data dan peningkatan kompetensi guru secara nyata..

### **3. Supervisi Akademik Berbasis Coaching dan Mentoring**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dilaksanakan melalui pendekatan coaching dan mentoring sebagai bagian dari

pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum melaksanakan supervisi melalui observasi pembelajaran, diskusi reflektif, pemberian umpan balik, serta penyusunan tindak lanjut sesuai kebutuhan setiap guru. Selain supervisi formal, sekolah juga mendorong mentoring antarguru melalui berbagi praktik baik (best practices) dan diskusi profesional sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak diposisikan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi sebagai sarana pendampingan profesional untuk memastikan bahwa berbagai program pengembangan yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran (Da Silva et al., 2025). Dengan demikian, supervisi menjadi penghubung antara pengembangan kompetensi guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Praktik tersebut mencerminkan prinsip Educational Leadership yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang membangun kapasitas guru melalui refleksi, umpan balik, dan

pendampingan berkelanjutan (Yulidar., 2025).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniawan (2024), Surya Subakti (2024), dan Annisa Rizkiana (2022) yang menegaskan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi oleh integrasinya dengan perencanaan berbasis data dan program pengembangan profesional. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis coaching dan mentoring berfungsi sebagai mekanisme implementasi yang memastikan strategi pengembangan profesional berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

#### **4. Pengondisian Budaya Mutu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK IT Ibnul Qayyim Makassar membangun budaya mutu sebagai bagian dari strategi pengembangan profesionalisme guru melalui pembiasaan disiplin kerja, evaluasi rutin, refleksi pembelajaran, forum berbagi praktik baik (best practices),

serta pembinaan keislaman yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Budaya mutu juga diperkuat melalui rapat evaluasi, diskusi akademik, dan kegiatan refleksi bersama yang mendorong guru saling berbagi pengalaman, memecahkan permasalahan pembelajaran, serta membangun komitmen terhadap peningkatan mutu sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu bukan sekadar program organisasi, melainkan hasil dari konsistensi penerapan perencanaan berbasis data, pengembangan profesional berkelanjutan, dan supervisi akademik berbasis coaching dan mentoring. Strategi-strategi tersebut secara bertahap membentuk kebiasaan kerja yang mendorong guru terus belajar, berkolaborasi, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru tidak lagi bergantung pada kegiatan formal, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi sekolah (Arifah et al., 2025)

Dalam perspektif Educational Leadership, kepala sekolah berperan membangun lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kapasitas individu sekaligus organisasi

(Mahmudah et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2024), Surya Subakti (2024), dan Annisa Rizkiana (2022) yang menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya mutu berfungsi sebagai mekanisme yang mengintegrasikan seluruh strategi kepemimpinan sehingga pengembangan profesionalisme guru berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya mutu menjadi penanda bahwa strategi kepemimpinan telah terinternalisasi dalam praktik organisasi sekolah.

## **5. Kemitraan Strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK IT Ibnul Qayyim Makassar mengembangkan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru. Kemitraan diwujudkan melalui penyelarasan kurikulum, pelatihan, sertifikasi kompetensi, magang guru, serta kolaborasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan

kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja (Prihanto et al., 2024). Melalui kerja sama tersebut, guru memperoleh kesempatan memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mengenai standar industri sehingga proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan strategis tidak hanya memperluas akses guru terhadap sumber belajar eksternal, tetapi juga melengkapi sistem pengembangan profesional yang telah dibangun melalui perencanaan berbasis data, fasilitasi pengembangan profesional, supervisi akademik, dan budaya mutu. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru tidak hanya ditopang oleh sumber daya internal sekolah, tetapi juga diperkuat melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan karakteristik SMK (Septian et al., 2025).

Dalam perspektif Educational Leadership, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu membangun jejaring kelembagaan untuk memperkuat mutu pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Kurniawan

(2024), Surya Subakti (2024), dan Annisa Rizkiana (2022) yang menegaskan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu memperluas sistem pengembangan profesionalisme guru melalui integrasi sumber belajar internal dan eksternal. Temuan ini memperkuat karakteristik kepemimpinan pada pendidikan vokasi yang menuntut kemampuan membangun kolaborasi lintas lembaga secara berkelanjutan.

## **6. Sintesis Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK IT Ibnu Qayyim Makassar tidak berlangsung melalui strategi yang berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu sistem kepemimpinan yang saling terintegrasi. Sistem tersebut diawali dengan perencanaan berbasis data untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, dilanjutkan dengan fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan melalui berbagai program peningkatan

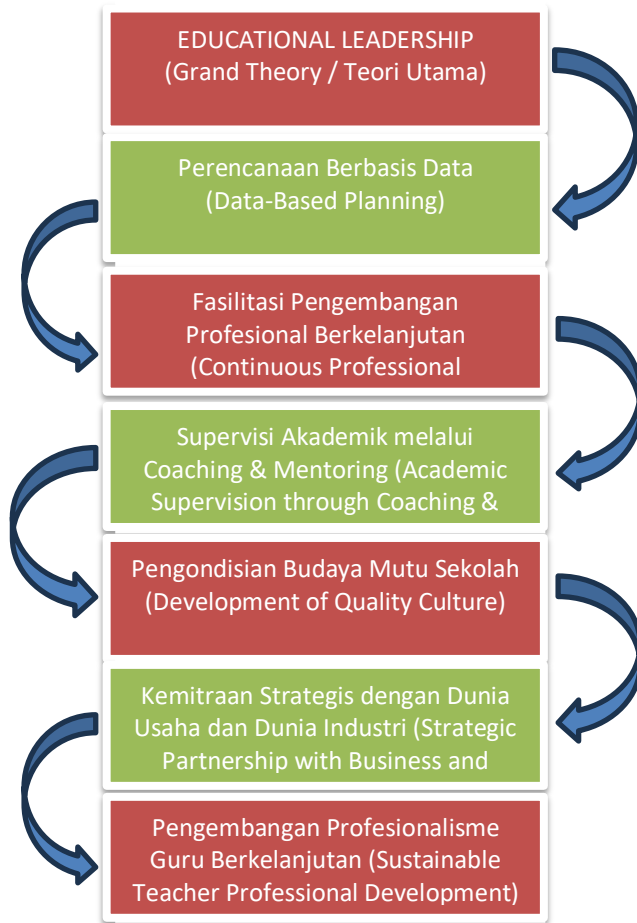
kompetensi, kemudian diperkuat melalui supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring* yang memastikan implementasi hasil pengembangan dalam praktik pembelajaran. Selanjutnya, proses tersebut diinternalisasikan melalui budaya mutu sekolah sehingga pengembangan profesional menjadi bagian dari kebiasaan organisasi, dan akhirnya diperluas melalui kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menjaga relevansi kompetensi guru dengan kebutuhan pendidikan vokasi.

Sintesis tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak ditentukan oleh keberhasilan melaksanakan masing-masing strategi secara terpisah, tetapi oleh kemampuan mengintegrasikan seluruh strategi ke dalam satu sistem pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan (Alfan Jamil: 2026). Temuan ini memperluas kajian Educational Leadership dengan menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai pengelola organisasi pendidikan, tetapi juga sebagai pengembang sistem yang menghubungkan perencanaan, pembelajaran profesional, supervisi, budaya organisasi, dan kemitraan

eksternal dalam satu kesatuan yang saling mendukung (Ridwan et al., 2025).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas supervisi, pembinaan guru, atau fungsi manajerial kepala sekolah secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru lebih efektif ketika berbagai strategi kepemimpinan dijalankan secara terpadu. Oleh karena itu, kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada pengembangan model Integrated Educational Leadership for Teacher Professional Development, yaitu model kepemimpinan yang menempatkan integrasi lima strategi sebagai dasar pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan pada konteks SMK Islam Terpadu.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru yang disusun berdasarkan sintesis hasil penelitian. *Educational Leadership* menjadi landasan teoritis yang mengarahkan seluruh strategi kepemimpinan. Proses diawali dengan perencanaan berbasis data untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, dilanjutkan dengan fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan melalui berbagai

program peningkatan kompetensi. Implementasi hasil pengembangan diperkuat melalui supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring*, kemudian diinternalisasikan melalui pengondisian budaya mutu sehingga menjadi bagian dari budaya organisasi sekolah. Selanjutnya, kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri memperluas pengembangan profesional melalui kolaborasi eksternal yang mendukung relevansi kompetensi guru dengan kebutuhan pendidikan vokasi. Kerangka ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru dibangun melalui integrasi lima strategi kepemimpinan yang saling mendukung dalam satu sistem yang berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK IT Ibnu Taimiyyah Makassar dilaksanakan melalui lima strategi utama, yaitu perencanaan berbasis data, fasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik berbasis *coaching* dan *mentoring*, pengondisian budaya mutu, serta

kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri. Kelima strategi tersebut terintegrasi dalam satu sistem kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Perencanaan berbasis data menjadi dasar penyusunan program pengembangan, yang diperkuat melalui supervisi akademik, diinternalisasikan dalam budaya mutu sekolah, dan diperkaya melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga meningkatkan kapasitas profesional guru sesuai karakteristik pendidikan vokasi berbasis Islam Terpadu.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian *Educational Leadership* dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh satu strategi kepemimpinan, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah mengintegrasikan berbagai strategi dalam satu sistem yang berkesinambungan. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu yang umumnya membahas supervisi akademik, pembinaan guru, atau fungsi manajerial secara terpisah. Dengan demikian, integrasi

perencanaan berbasis data, pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik, budaya mutu, dan kemitraan strategis menjadi fondasi pengembangan profesionalisme guru yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam Terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengelola satuan pendidikan dalam merancang kebijakan pengembangan profesional guru melalui sistem yang terintegrasi, bukan sekadar pelatihan atau supervisi yang berdiri sendiri. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antoro, A., Arkhetafaza, U., & Ifada, M. Z. (2025). Analisis dokumen supervisi akademik Islami terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Al-Hikmah Way Kanan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(2), 458–467.

- Arifah, U., Sulastrimah, F., Fahrunnisa, A. L., & Fuadiyah, R. (2026). Implementasi budaya mutu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs PSA Husnul Hidayah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 179–193.
- Chen, X., & Zhao, Y. (2022). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dan manajemen berbasis sekolah. *Journal of Educational Innovation*, 16(2).
- Gomes, P., & Andrade, L. (2022). Mutu pendidikan sebagai konstruksi multidimensional dalam perspektif manajemen pendidikan. *Journal of Educational Management*, 20(1), 67–82.
- Hardiyanto, D. P., Istaryatinngitas, I., El Khuluqo, I., & Sandra, I. (2025). Analisis perencanaan berbasis data untuk peningkatan mutu sekolah dasar swasta. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(3), 468–476.
- Hidayat, A. N., Sobari, S., & Restiana, I. (2026). Administrasi kepala sekolah dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Al Hikmah Karawang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1561–1574.
- Hotib, H. (2025). Revitalisasi satuan pendidikan melalui bantuan sarana dan prasarana: Analisis kebijakan, implementasi, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan nasional. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 7(1), 41–76.
- Khusnah, A. (2025). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI Al Huda II Kedamean Gresik. *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 300–317.
- Kumar, R. (2022). Kepemimpinan visioner dalam transformasi kelembagaan pendidikan. *Journal of Educational Leadership*, 15(2).
- Li-juan, Z., & Dai, Y. (2025). Globalization and education reform: Aligning curriculum with 21st-century competencies. *International Journal of Educational Research*, 18(1), 25–39.
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan, R. (2025). Budaya mutu organisasi pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 417–424.
- Mardiah, A. A., Hadiyanto, N., & Munawaroh, N. (2026). Manajemen strategi dalam peningkatan mutu madrasah (Penelitian di MA Darul Arqam Muhammadiyah Putri Garut). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 61–87.
- Silva, R., Gomes, P., & Andrade, L. (2022). Mutu pendidikan sebagai konstruksi multidimensional dalam perspektif manajemen pendidikan. *Journal of Educational Management*, 20(1), 67–82.